

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan fenomena dalam hidup manusia yang secara fundamental mempunyai sifat membangun dalam kehidupan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) bab 1 pasal 1 disebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam Ketetapan MPRS dan MPR serta UUSPN No.2 Tahun 1989, yang terakhir di dalam Undang-Undang No.2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II pasal 4 dikemukakan: “Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan,

¹ UU RI No. 20 Tahun 2003, *UU Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hal. 3

kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”.²

Sedangkan karakter adalah potret diri seseorang yang sesungguhnya. Setiap orang memiliki karakter dan karakter tersebut dapat menggambarkan diri seseorang yang sesungguhnya. Karakter seseorang akan terlihat saat orang tersebut melakukan sesuatu dan tidak ada orang lain yang melihatnya.

Karakter juga dimaknai sebagai sesuatu sebagai cara berfikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup serta bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan serta siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusannya.³

Beberapa pandangan tentang pendidikan menempatkan pendidikan sebagai sebuah upaya memanusiakan manusia, dalam arti mengembangkan potensi dalam diri individu secara optimal dalam rangka menjalankan fungsinya sebagai makhluk pribadi maupun makhluk sosial. Pandangan ini mengandung beberapa pengertian, yaitu bahwa pendidikan merupakan sebuah upaya sadar yang memiliki tujuan, terjadi dalam proses yang panjang dan melibatkan interaksi manusia yang tidak terbatas ruang dan waktu.⁴

² Syarif Hidayat, *Teori dan Prinsip Pendidikan*, (Tangerang: Pustaka Mandiri, 2013), hal 30

³ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 41

⁴ Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Di Sekolah*, (Bandung : Sinar Baru, 1991), hal. 2.

Usaha untuk membentuk siswa yang berkarakter dapat dilakukan dengan memberikan pengalaman yang positif yang sebanyak-banyaknya kepada siswa. Sebab, pendidikan adalah pengalaman, yaitu proses yang berlangsung terus menerus. Pengalaman itu bersifat aktif dan pasif. Pengalaman yang bersifat aktif berarti berusaha dan mencoba, sedangkan pengalaman pasif berarti menerima dan mengikuti saja. Kalau kita mengalami sesuatu berarti kita berbuat, sedangkan kalau kita mengikuti sesuatu berarti kita memperoleh akibat atau hasil. Belajar dari pengalaman berarti menghubungkan kemajuan dan kemunduran dalam perbuatan kita, yakni kita merasakan kesenangan atau penderitaan sebagai akibat atau hasil. Peranan guru dalam pendidikan karakter tidak hanya berhubungan dengan mata pelajaran, tetapi juga menempatkan dirinya dalam seluruh interaksinya dengan kebutuhan, kemampuan, dan kegiatan siswa. Guru juga harus dapat memilih bahan-bahan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan lingkungan.

Dalam jalur pendidikan formal, untuk mencapai tujuan pendidikan, baik secara kelembagaan maupun secara nasional diperlukan sebuah alat dan sarana pendidikan, salah satunya adalah kurikulum. Kurikulum mencakup seperangkat program mengenai tujuan, isi dan materi pelajaran, serta strategi dalam pelaksanaan pembelajaran yang didalamnya tercermin panduan interaksi guru dengan siswa.⁵ Namun ada aspek lain dari kurikulum, yang tidak direncanakan secara terprogram, tidak tertulis

⁵ Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993), hal. 4-6.

dalam bentuk dokumen, bukan menjadi bagian yang dipelajari, tetapi berpengaruh terhadap hasil pendidikan yang disebut dengan *hidden curriculum* atau kurikulum tersembunyi. *Hidden curriculum* secara luas berkaitan dengan hal-hal yang meliputi sosialisasi politik, kepercayaan, kepatuhan, nilai dan adat budaya, termasuk pengembangan sikap terhadap kekuasaan yang diharapkan menjadi hasil pendidikan.⁶ Dengan demikian, kurikulum tersembunyi dapat merujuk pada transmisi norma, nilai, dan kepercayaan yang disampaikan baik dalam isi pendidikan formal dan interaksi sosial di dalam lembaga-lembaga tersebut. Semua variabel pembentuk *hidden curriculum* tersebut, termasuk interaksi sosial dalam lembaga pendidikan, meskipun sangat berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian siswa, namun ia terjadi secara tidak langsung karena bukan sebagai bahan ajar, tetapi merupakan manifestasi sikap, kebijakan dan pengkondisian lingkungan sesuai tujuan pendidikan, yang memberikan pengaruh penting terhadap perkembangan siswa.⁷ Allan A. Glatthorn : *hidden curriculum* adalah kurikulum yang tidak menjadi bagian yang harus dipelajari, yang digambarkan sebagai berbagai aspek yang ada di sekolah dan diluar sekolah, tetapi mampu memberikan pengaruh dalam perubahan nilai, persepsi, dan perilaku siswa.⁸ Sedangkan menurut Dede Rosyada bahwa *hidden curriculum* secara teoritik sangat rasional mempengaruhi siswa, baik menyangkut lingkungan sekolah,

⁶ *Ibid*, hal. 27.

⁷ Rohinah M. Noor, *The Hidden Curriculum: Membangun Karakter Melalui Kegiatan Ekstra Kurikuler*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), hal. 35.

⁸ repo.iain-tulungagung.ac.id/6001/5/Bab%2II.pdf diakses pada 29 Maret 2019 pukul 19.10 WIB

suasana kelas, pola interaksi guru dengan siswa di dalam kelas, bahkan pada kebijakan serta manajemen pengelolaan sekolah secara lebih luas dan perilaku dari semua komponen sekolah dalam hubungan interaksi vertikal dan horizontal.⁹

Peserta didik di SDI Al-Hidayah memiliki karakter yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut merupakan hal yang wajar yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti faktor lingkungan keluarga dan juga lingkungan masyarakat sekitar. Akan tetapi hampir semua siswa di SDI Al-Hidayah rajin mengikuti program-program tambahan dari sekolah atau yang disebut dengan *hidden curriculum*. Dimana *hidden curriculum* disini terdiri dari berbagai macam program kegiatan seperti menghafal doa-doa, mengikuti sholat dhuha setiap pagi, serta tegaknya tata tertib di sekolah. Kegiatan-kegiatan ini rutin mereka ikuti setiap hari. Dari berbagai program kegiatan tersebut tentunya memberikan dampak yang sangat besar bagi siswa. Dengan adanya program-program tersebut tentunya dapat mengurangi pengaruh negatif dari lingkungan luar seperti kecurangan-kecurangan yang biasa dilakukan siswa pada umumnya seperti mencontek saat melaksanakan ujian, saat mengerjakan tugas dan sebagainya. Selain itu juga memberikan wawasan dan bekal, serta pengalaman kepada siswa mengenai hal-hal yang positif yang boleh mereka lakukan bahkan dianjurkan, serta untuk menghindari hal-hal negatif yang tidak boleh mereka lakukan.

⁹ *Ibid*

Apalagi di zaman yang serba modern ini sangat mudah pengaruh negatif datang dari mana saja baik secara langsung maupun melalui dunia maya. Besarnya pengaruh negatif dari luar membuat peneliti ingin mengetahui bagaimana sebenarnya pendidikan karakter yang ditanamkan di SDI Al-Hidayah melalui *hidden curriculum*, baik itu konsepnya, pelaksanaannya maupun dampaknya bagi karakter siswa. Pendidikan karakter atau budi pekerti sangatlah luas sehingga suatu yang tidak mungkin manakala ia hanya menjadi tanggung jawab guru. Oleh karena itu, timbul gagasan tentang pentingnya kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*) dalam pendidikan karakter/budi pekerti, yang tidak secara eksplisit ditulis dalam kurikulum.

Berdasarkan yang telah dipaparkan di atas penulis tertarik untuk melakukan penulisan tentang Pendidikan Karakter di SDI Al-Hidayah Samir, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul penelitian “*Pendidikan Karakter Melalui Hidden Curriculum di SDI Al-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung*”.

B. Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

- a. Bagaimana konsep pendidikan karakter melalui *hidden curriculum* di SDI Al-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung?
- b. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter melalui *hidden curriculum* di SDI Al-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung?

- c. Bagaimana dampak pelaksanaan pendidikan karakter melalui *hidden curriculum* di SDI Al-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai konsep *hidden curriculum* dalam pendidikan karakter siswa SDI Al-Hidayah. Sedangkan secara khusus, tujuan yang ingin dicapai peneliti sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan konsep pendidikan karakter melalui *hidden curriculum* di SDI Al-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan karakter melalui *hidden curriculum* di SDI Al-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung
3. Untuk mendeskripsikan dampak pelaksanaan pendidikan karakter melalui *hidden curriculum* di SDI Al-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian berjudul “*Pendidikan Karakter Melalui Hidden Curriculum di SDI Al-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung*” akan memberikan beberapa kegunaan diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan ilmu pendidikan, menambah literatur khususnya tentang pendidikan karakter melalui *hidden curriculum* di suatu lembaga pendidikan.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini digunakan untuk membentuk karakter siswa disekolah SDI Al-Hidayah dengan didasari pelaksanaan *hidden curriculum* maupun tenaga pendidik yang bernaung dalam lembaga tersebut.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan mampu menjadikan motivasi serta tambahan pengetahuan agar mengetahui pelaksanaan pendidikan karakter melalui *hidden curriculum* yang di terapkan di suatu lembaga pendidikan.

c. Bagi Orangtua

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dalam mengembangkan dan mendukung anaknya dalam mengikuti dan mentaati pelaksanaan *hidden curriculum* yang konsisten dalam membentuk karakter peserta didik yang baik di sekolah ataupun saat berada di rumah.

d. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat memiliki karakter yang baik, di sekolah maupun di rumah seiring dengan adanya pelaksanaan *hidden curriculum* di sekolah.

e. Bagi Peneliti

Peneliti yang relevan dapat menjadi acuan penelitian selanjutnya yang berguna dalam pengembangan pemikiran yang terkait dengan pendidikan karakter melalui *hidden curriculum* di sekolah dalam merespon globalisasi yang belum peneliti bidik dalam penelitian ini.

f. Bagi pembaca

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan informasi untuk memperkaya pengetahuan dan wawasan keilmuan mengenai pendidikan karakter melalui *hidden curriculum*.

E. Penegasan Istilah

Dalam rangka menghindari kemungkinan terjadinya pemahaman atau penafsiran yang tidak sesuai dengan makna yang penulis maksudkan, untuk itu dipandang perlu penegasan istilah judul dalam penelitian ini, maka dari itu penulis tegaskan sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

a. Pendidikan

Secara etimologi, pendidikan merupakan kata benda turunan dari kata kerja bahasa latin, *educare* yang memiliki arti melatih atau menjinakkan (seperti dalam konteks manusia melatih hewan-hewan yang liar menjadi semakin jinak sehingga bisa ditenakkan), menyuburkan (membuat tanah itu menghasilkan banyak buah berlimpah karena tanahnya digarap dan diolah). Pendidikan diartikan

sebagai sebuah proses yang membantu menumbuhkan, mengembangkan, mendewasakan, dan semacam proses penciptaan kultur dan tata keteraturan dalam diri maupun dalam diri orang lain.¹⁰ Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) bab 1 pasal 1 disebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹¹

b. Karakter

Istilah *karakter* dihubungkan dan dipertukarkan dengan istilah etika, ahlak, dan atau nilai dan berkaitan dengan kekuatan moral, berkonotasi positif, bukan netral. Sedangkan Karakter menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Dengan demikian karakter adalah nilai-nilai yang unik-baik yang terpaternya dalam diri dan terejawantahkan dalam perilaku. Karakter secara koheren memancar dari hasil olah pikir, olah hati, olah rasa dan karsa, serta olahraga seseorang atau sekelompok orang.¹² Karakter

¹⁰ Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta : Grasindo, 2007), hal. 53

¹¹ UU RI No. 20 Tahun 2003, *UU Sistem Pendidikan Nasional....*, hal. 3

¹² <https://pndkarakter.wordpress.com/category/tujuan-dan-fungsi-pendidikan-karakter>
diakses pada tgl 20 September 2018 pukul 07.30

dalam bahasa agama islam disebut dengan akhlak seperti dikatakan oleh Akramulla Syed dalam Yaumi, Akhlak merupakan istilah dalam bahasa arab yang merujuk pada praktik-praktik kebaikan, moralitas, dan perilaku islami (*Islamic behavior*), sifat atau watak (*disposition*), perilaku baik (*good conduct*), kodrat atau sifat dasar (*nature*), perangai (*temper*), etika atau tata susila (*ethics*), moral dan karakter.¹³

c. *Hidden Curriculum*

Istilah *hidden curriculum* terdiri dari dua kata, yaitu “*hidden*” dan “*curriculum*”. Secara etimologi, kata “*hidden*” berasal dari bahasa Inggris yaitu *hide* yang berarti tersembunyi (terselubung) dan *hidden* (menyembunyikan). Sedangkan istilah kurikulum yaitu suatu rencana ,suatu program yang diharapkan, atau tentang kebutuhan yang diperlukan selama studi berlangsung. Kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*) pada dasarnya adalah suatu proses pendidikan yang tidak terencanakan. Namun dengan adanya konsep *hidden curriculum* maka akan membantu memperlancar proses pendidikan terutama dalam pembentukan karakter siswa.

2. Penegasan Operasional

Adapun penegasan istilah secara operasional dalam penelitian yang berjudul “Pendidikan Karakter Melalui *Hidden Curriculum* di SDI Al-Hidayah” yaitu tentang kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah baik di dalam maupun di luar kelas yang tidak tercantum di dalam kurikulum

¹³ Muhammad Yaumi, *Pilar-pilar Pendidikan Karakter*, (Makassar : Alauddin university press, 2012), hal. 50

secara tertulis yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa. Sekolah tentu sudah menerapkan konsep-konsep *hidden curriculum* dengan sistem pembelajaran yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan sehari penuh dengan memadukan sistem pembelajaran secara intensif, diisi dengan relaksasi atau kreativitas, ataupun menambahkan materi lain yang dipandang sesuai dengan tujuan pendidikan di lembaga, diharapkan dapat menghasilkan para lulusan yang memiliki karakter baik yang sesuai dengan identitas bangsa, baik secara umum maupun secara agama. Yang mana pendidikan karakter dapat menciptakan siswa yang memiliki nilai-nilai karakter baik seperti menurut Diknas yaitu religious, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Peneliti disini melakukan wawancara kepada kepala sekolah, guru maupun komite sekolah, lalu melakukan sebuah observasi, dan melihat hasil dari penelitian sesuai dengan judul yang telah diangkat dalam penelitian ini.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini, maka penulis memandang perlu mengemukakan sistematika penulisan. Adapun sistematika penulisan dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

Bagian Awal. Bagian ini menunjukkan identitas peneliti dan identitas penelitian yang dilakukan. Dimana komponennya meliputi halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman pesembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, serta halaman abstrak.

Bagian utama menjelaskan inti dari kegiatan penelitian, meliputi:

Bab I yaitu pendahuluan, pendahuluan ini bertujuan untuk memberi pengantar kepada pembaca dalam memahami isi laporan penelitian. Pendahuluan ini berisi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan. Bab II yaitu kajian pustaka, pada bab ini memuat uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori besar dan hasil dari penelitian terdahulu, serta paradigm penelitian.

Bab III yaitu metode penelitianm, pada bab ini berisi pendekatan dan rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian. Bab IV yaitu hasil penelitian, berisi tentang paparan data atau temuan penelitian yang disajikan dalam bentuk topik sesuai dengan pernyataan-pernyataan penelitian dan analisis data. Bab yaitu pembahasan, dan bab VI yaitu penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

Bagian Akhir. Pada bagian ini memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.